

Yogyakarta 13 Januari 2020

Kepada Yth.

Kuncoro Lestari Anugrahwati

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami hendak menerangkan bahwa naskah anda:

Judul : Pelatihan Peningkatan Penemerimaan Diri Bagi Anak Didik Panti Asuhan
Islam X

Penulis : Kuncoro Lestari Anugrahwati, Anak Agung Ketut Sri Wiraswati

Instansi : Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya

Dinyatakan DITERIMA dan akan ditindaklanjuti ke Reviewer.

Demikian keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Dr. Faraz. MM
Editor In Chief

PELATIHAN PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI BAGI ANAK DIDIK PANTI ASUHAN ISLAM X

Kuncoro Lestari Anugrahwati¹
Anak Agung Ketut Sri Wiraswati²

ABSTRACT: *Not every adolescents have the same opportunity to get social support and love from their parents. This raises various problems for adolescents in developing their identities. Being labeled as orphans by society is the source of pressure for adolescents. The purpose of this training is to help adolescents to achieve self-acceptance and to see the effectiveness of the given training. This research is conducted with experimental method, where participants were given training related to self-insight, meaning of life, changing attitude, self-commitment, directed activities, and social support (Bastaman, 2007) to increase the self-acceptance of adolescents in orphanage X. Conducted evaluations showed that this training have impact on adolescents in the orphanage X to develop their self-acceptance for their well-being.*

Key words: *adolescents, orphanage, self-acceptance*

ABSTRAK: Tidak semua remaja memiliki keberutungan yang serupa untuk memperoleh dukungan sosial dan kasih sayang dari orangtuanya. Hal ini menimbulkan berbagai problematika bagi remaja dalam mengembangkan identitasnya. Label sebagai anak didik panti asuhan atau yatim piatu menjadi sumber stres bagi remaja, sebab menghasilkan berbagai kemungkinan pengalaman yang dialami oleh anak didik panti asuhan di masa depan. Sasaran dari pelatihan ini adalah membantu remaja agar mampu mencapai penerimaan diri dan melihat sejauh apa efektifitas pelatihan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, di mana partisipan diberikan pelatihan yang mengandung *self-insight, meaning of life, changing attitude, self-commitment, directed activities*, dan *social support* (Bastaman, 2007) untuk meningkatkan penerimaan diri remaja panti asuhan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak mengembangkan penerimaan diri yang berguna bagi kesejahteraan mereka.

Kata kunci: panti asuhan, penerimaan diri, remaja

Remaja merupakan fase usia yang penuh perjuangan. Pada masa ini remaja beralih untuk meninggalkan peran sebagai anak-anak menuju peran dan tanggung jawab sebagai orang dewasa (Newman & Newman, 2012). Berbagai isu mulai bermunculan ketika seseorang menginjak usia remaja. Kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, konsumsi rokok dan minuman beralkohol, hingga seks bebas dan penyakit menular seksual (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Krisis perkembangan psikososial *identity versus identity confussion* menjadi isu yang dihadapi oleh remaja. Membangun identitas diri yang positif dan stabil menjadi tugas yang harus dipenuhi remaja agar dapat berhasil di jenjang usia perkembangan selanjutnya (Erikson dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

¹ Kuncoro Lestari Anugrahwati, Universitas Surabaya, xiangx000@gmail.com

² Anak Agung Ketut Sri Wiraswati, Universitas Surabaya